

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan generasi Z dan milenial yang berada di wilayah kota Samarinda.

B. Jenis Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengujian teori melalui analisis data numerik yang terkait dengan variabel penelitian.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian merupakan karyawan swasta generasi Z dan milenial yang berada di wilayah kota Samarinda. Menurut data sensus penduduk tahun 2020 yang masing-masing berjumlah 221.851 jiwa (26,93 %) untuk generasi milenial dan generasi Z yang memiliki populasi lebih banyak sekitar 236.867 jiwa (28,75 %).

2. Sampel

Teknik *Cluster Sampling (Area Sampling)* digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel ketika berhadapan dengan populasi target sumber data yang mencakup seluruh populasi suatu negara, provinsi, atau kabupaten dikenal sebagai data dari tingkat populasi atau sampel total (Sugiyono, 2019:131). Berdasarkan kriteria sampel dalam penelitian ini disebarakan kuesioner sebanyak 15 responden pada setiap kecamatan

kepada karyawan swasta generasi Z dan milenial di kota Samarinda dan didapatkan sebanyak 150 responden dari 10 kecamatan di kota Samarinda yang sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kecamatan di kota Samarinda

No	Kecamatan	Kode Pos
1	Palaran	75241
2	Samarinda ilir	75115
3	Samarinda Kota	75117
4	Sambutan	75115
5	Samarinda Seberang	75131
6	Loa Janan Ilir	75133
7	Sungai Kunjang	75126
8	Samarinda Ulu	75124
9	Samarinda Utara	75119
10	Sungai Pinang	75117

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi ini

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah representasi dari atribut, sifat, atau nilai dari subjek, objek, atau kegiatan tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:59). Dalam penelitian ini, variabel beserta definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. *Turnover Intention* (Y)

Turnover intention memiliki berbagai aspek yang terkait dengan perilaku karyawan termasuk peningkatan ketidakhadiran, penurunan motivasi kerja, peningkatan keinginan untuk melanggar aturan tempat kerja, kecenderungan yang lebih besar untuk menantang atau memprotes atasan, dan penurunan komitmen untuk memenuhi semua hal. tanggung

jawab pekerjaan, secara signifikan menyimpang dari pola yang biasa (Harnoto, 2002:2).

Tabel 3.2. Indikator *Turnover Intention*

No	Indikator
1.	Absensi yang meningkat
2.	Naiknya keberanian untuk melanggar tata tertib kerja
3.	Keberanian untuk menentang atau protes kepada atasan
4.	Maupun keseriusan untuk menyelesaikan semua tanggung jawab karyawan yang sangat berbeda dari biasanya

(Harnoto, 2002:2)

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi

2. Kepuasan Kerja (X1)

Kepuasan kerja dapat disebabkan oleh beberapa indikator 1) Kesesuaian, 2) Rasa adil, 3) Hilangnya perasaan tidak puas, 4) *Satisfiers* (Mangkunegara, 2009).

Tabel 3.3. Indikator Kepuasan Kerja

No	Indikator
1.	Kesesuaian
2.	Rasa adil
3.	Hilangnya perasaan tidak puas
4.	<i>Satisfiers</i>

(Mangkunegara, 2009)

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi

3. Stres Kerja (X2)

Stres kerja dapat disebabkan oleh beberapa aspek indikator yang dipaparkan sebagai berikut : 1) Beban Kerja, 2) Sikap Pemimpin, 3) Waktu Kerja, 4) Konflik, 5) Komunikasi, 6) Otoritas Kerja (Hasibuan, 2014:204).

Tabel 3.4. Indikator Stres Kerja

No	Indikator
1.	Beban Kerja
2.	Sikap Pemimpin
3.	Waktu Kerja
4.	Konflik
5.	Komunikasi
6.	Otoritas Kerja

(Hasibuan, 2014:204)

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi ini

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang masing-masing memiliki indikator dimana digunakan sebagai dasar pengukuran atau dapat disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian dirancang untuk menilai dan fenomena alam dan sosial yang diobservasi dan diukur dalam penelitian ini secara keseluruhan disebut sebagai alat pengukur nilai terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya. Pembuatan kuesioner disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terbentuk kisi-kisi instrumen tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.5. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Turnover Intention</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi yang meningkat 2. Naiknya keberanian untuk melanggar tata tertib kerja 3. Keberanian untuk menentang atau protes kepada atasan 4. Maupun keseriusan untuk menyelesaikan semua tanggung jawab karyawan yang sangat berbeda dari biasanya <p>(Hamoto, 2002:2)</p>	<i>Likert</i>
Kepuasan Kerja (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian 2. Rasa adil 3. Hilangnya perasaan tidak puas 4. Satisfiers <p>(Mangkunegara, 2009)</p>	<i>Likert</i>
Stres Kerja (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban Kerja 2. Sikap Pemimpin 3. Waktu Kerja 4. Konflik 5. Komunikasi 6. Otoritas Kerja <p>(Hasibuan, 2014:204)</p>	<i>Likert</i>

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi ini

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif yang terdiri dari data numerik atau skor. Data yang digunakan sebagian besar diperoleh dari melalui evaluasi tanggapan kuesioner responden peneliti langsung membagi kuesioner selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2014:58).

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018:225). Objek penelitian ini adalah karyawan dari generasi milenial di Kota Samarinda.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu *kuesioner* dan *Google Forms*. *Kuesioner* digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyajikan pertanyaan kepada responden pernyataan tertulis atau pertanyaan untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. (Sugiyono, 2014). Peneliti telah mengidentifikasi fenomena sosial tertentu sebagai variabel penelitian dalam penelitian ini. Responden menggunakan skala sifat untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka dengan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penyelidikan. Sistem penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, skala pengukuran berada dalam rentang 1 hingga 4.

Tabel 3.6. Skala Pengukuran Likert

Penilaian	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Dikembangkan untuk Skripsi ini

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu yaitu *Software Smart PLS 4.0 SEM (Partial Least Square - Structural Equation Modeling)*. Metode *Partial Least Squares (PLS)* digunakan karena memiliki kemampuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan melakukan analisis yang komprehensif dalam satu pengujian.

The primary objective of Partial Least Squares (PLS) is to aid researchers in validating theories and establishing connections between latent variables. PLS is effective in explaining latent variables that cannot be directly measured, employing observable indicators for their measurement. (Ghozali, I., & Latan, 2015). *Partial Least Squares (PLS)* dipilih sebagai metode analisis untuk penelitian ini karena kemampuannya dalam menangani Variabel faktor dalam penelitian ini diukur melalui indikator yang dapat diamati. Ini memfasilitasi perhitungan yang jelas dan terperinci, memungkinkan analisis komprehensif dari data penelitian.

1. Analisis Outer Model

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak untuk menjadi valid dan reliabel (Hussein, 2015:18).

Dalam analisis ini, terdapat beberapa perhitungan:

a. Pada pengujian *Convergent Validity*, signifikansi dari indikator pengukur konstruk ditentukan berdasarkan loading faktornya (korelasi antara skor item/skor komponen dan skor konstruk). Indikator dengan nilai lebih besar dari 0,5 dianggap signifikan (Ghozali dan Latan, 2015).

b. *Average Variance Extracted (AVE)* adalah rata-rata varian yang harus setidaknya sebesar 0,5.

c. *Discriminant validity* mengukur nilai *cross loading* faktor yang bermanfaat untuk menilai apakah konstruk memiliki diskriminasi yang memadai. Caranya adalah dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dari nilai konstruk yang lain.

d. *Kriteria Fornell-Larcker* Kriteria *Fornell-Larcker* berfungsi sebagai metode sekunder dalam menilai validitas diskriminan, penelitian ini membandingkan akar kuadrat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dengan korelasi antara variabel laten. Untuk memenuhi kriteria *Fornell-Larcker*, akar kuadrat dari setiap konstruk AVE harus lebih besar dari korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. melebihi korelasi tertingginya dengan konstruk lainnya. Selain itu, ada cara lain untuk mengevaluasi kriteria *Fornell-Larcker*, yaitu dengan mengkonfirmasi jika nilai AVE melampaui korelasi kuadrat dengan konstruksi lainnya. Metode Logika *Fornell-Larcker* didasarkan pada gagasan bahwa konstruk menunjukkan lebih banyak varian bersama dengan indikatornya masing-masing dibandingkan dengan indikator konstruk lainnya.

e. *Composite reliability* merupakan ukuran jika nilai reliabilitas $> 0,7$ atau bahkan nilai 0,6 masih dapat diterima, ini menunjukkan bahwa konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

f. *Cronbach's alpha* digunakan sebagai ukuran statistik untuk menilai reliabilitas dari sebuah konstruk, dan nilai minimum yang dapat diterima sebesar 0,6 biasanya digunakan sebagai tolok ukur untuk validasi.

1. Analisis Inner Model

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini antara lain :

- a. *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan dampak variabel laten eksogen tertentu pada variabel laten endogen dan menentukan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang substansial. Dengan nilai *R-Square* 0,75, 0,50, dan 0,25, dapat disimpulkan bahwa model tersebut masing-masing kuat, sedang, dan lemah. (Ghozali dan Latan, 2015).
- b. Evaluasi model PLS mencakup penilaian relevansi prediktif *Q-square* untuk model konstruk. *Q-square* mengukur kemampuan model untuk menghasilkan nilai yang diamati dan estimasi parameter secara akurat. Nilai *Q-square* yang lebih besar dari 0 menandakan model prediksi yang relevan, sedangkan nilai *Q-square* yang lebih kecil dari 0 menandakan model prediksi yang kurang relevan. (Ghozali, 2014). Nilai Q^2 dapat dihitung dengan menggunakan hasil perhitungan R^2 .
- c. Koefisien Jalur atau *Path Coefficients*, Koefisien tersebut digunakan untuk menentukan besarnya masing-masing koefisien jalur. Hasil korelasi antar konstruk dievaluasi berdasarkan tingkat signifikansi dan

kekuatan hubungan, serta untuk pengujian hipotesis. Nilai koefisien jalur berkisar dari -1 hingga +1. Ketika nilai mendekati -1, itu menandakan hubungan negatif antara konstruksi. (Hair, 2017)

- d. *Estimasi koefisien jalur* melibatkan pelaksanaan tes berikutnya, yang mengevaluasi signifikansi pengaruh antar variabel. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis koefisien parameter dan nilai signifikansi statistik (T-values) dengan menggunakan metode *bootstrapping* (Ghozali & Latan, 2015)